

Urgensi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Adefarsa Kaila Azahya^{1*}, Alya Shofi Hamida², Arlyya Rectifia Agnar Ghina Prastika³, An Nisa Jihan⁴, Ardhiana Anis Widayati⁵, Rara Intan Mutiara Fajrin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul'ulum Surakarta, Jalan Sadewa No. 14, Serengan, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155, Indonesia.

E-mail: adefarsakayla@gmail.com

Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6905>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 18 Jun 2026

Revised: 24 Jun 2026

Accepted: 30 Jun 2026

Kata Kunci:

Pembiasaan, Sholat Dhuha, Karakter Disiplin, Peserta Didik, Pendidikan Islam.

Keywords:

Habituation, Dhuha Prayer, Discipline, Students, Islamic Education.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, mematuhi aturan, serta menghargai waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan referensi yang relevan dengan pembiasaan sholat dhuha dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin mampu menanamkan sikap tepat waktu, tertib, tanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Keberhasilan pembiasaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, program sekolah yang terstruktur, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

This study aims to determine the importance of establishing the habit of performing Dhuha prayer in fostering discipline among students. Establishing the habit of performing Dhuha prayer is one form of implementing character education in carried out routinely and continuously. Through this activity, students are trained to be disciplined, responsible, obedient to rules, and respectful of time. This study uses a qualitative approach with a literature review (library research) design. Data sources were obtained from various scientific journals, books, articles, and references relevant to the practice of Dhuha prayer and the development of disciplined character in students. Data collection was conducted through documentation by reading, reviewing, and analyzing various literature sources related to the research. The results of the study indicate that the practice of Dhuha prayer plays a significant role in shaping students' disciplined character. Regularly performing Dhuha prayer instills punctuality, orderliness, responsibility, and consistency in fulfilling one's obligations. The success of this habit-forming process is influenced by a religious school environment, teachers' exemplary behavior, parental support, structured school programs, and adequate facilities and infrastructure. Thus, the practice of Dhuha prayer can be an effective effort in shaping students who are religious, disciplined, and of noble character.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Adefarsa Kaila Azahya, et al. (2026), Urgensi Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6905>

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan agar mampu berkembang tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari segi moral, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana utama dalam menciptakan generasi yang berilmu sekaligus memiliki akhlak yang baik.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan dalam lingkungan pendidikan adalah disiplin. Sikap disiplin membantu peserta didik untuk terbiasa menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Karakter disiplin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena peserta didik yang disiplin cenderung lebih teratur, mandiri, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pembentukan disiplin perlu dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin erat kaitannya dengan penanaman nilai-nilai religius. Nilai tersebut dapat dibiasakan melalui pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan ibadah tidak hanya bertujuan meningkatkan keimanan peserta didik, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembinaan religius yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter yang baik serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

karakter adalah pelaksanaan sholat dhuha secara rutin. Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan kedekatan spiritual kepada Allah Swt., tetapi juga memiliki nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menjalankan aktivitas positif sejak awal kegiatan belajar di sekolah.

Pembiasaan sholat dhuha juga dapat melatih peserta didik untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan pelaksanaan ibadah, serta melaksanakan kegiatan secara tertib dan konsisten. Sikap disiplin yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan secara berulang akan membantu peserta didik membentuk kebiasaan baik yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan akan membentuk pola perilaku yang melekat pada diri peserta didik. Menurut Mistiningsih dan Fahyuni (2020), kebiasaan yang dilakukan secara berulang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha di sekolah dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam menanamkan karakter disiplin sekaligus memperkuat nilai-nilai religius pada peserta didik.

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu penerapan metode pembiasaan (habituation) dalam pendidikan Islam. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan perilaku positif secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sholat dhuha tidak hanya berfokus pada aspek ibadah semata, tetapi juga berperan dalam melatih karakter disiplin peserta didik. Melalui aturan dan tata tertib yang diterapkan, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta berpartisipasi aktif bersama teman-temannya. Proses ini membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, dukungan keluarga, maupun kesadaran individu peserta didik dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Menurut Santosa et al. (2022), keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembiasaan sholat dhuha dapat dipahami sebagai salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, siswa tidak hanya memperoleh nilai spiritual, tetapi juga belajar menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam mengenai urgensi pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Metode studi kepustakaan digunakan karena data penelitian tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan melalui kajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam artikel ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah yang membahas pembiasaan sholat dhuha, pendidikan karakter, serta kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, prosiding, dan referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kebaruan referensi, serta kredibilitas sumber ilmiah yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi penting dari sumber pustaka yang berkaitan dengan pembiasaan sholat dhuha dalam pendidikan Islam dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar Sesutu itu dapat menjadi kebiasaan (Ahsanul Khaq, 2019). Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori Operant Conditioning yakni membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan seorang guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji, disiplin dan sebagainya (Yendi et al., 2015).

Sedangkan shalat dhuha atau disebut shalat al-awwabin adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepengal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu Dzuhur. Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunatkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunat muakad. Oleh karenanya siapa yang ingin memperoleh pahala, fadilah/keutamaan dan manfaatnya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak mengingkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa (Ali et al., 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha adalah membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah shalat dhuha yang dianjurkan/disunatkan, yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepengal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur. Membiasakan seorang anak agar melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka. Dengan cara menanamkan nilai-nilai positif mulai dari masa dini hingga dewasa. Sehingga pendekatan pembiasaan ini sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik dan orang tua.

Secara keseluruhan, bahwa pembiasaan sholat dhuha menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dilatih untuk taat aturan, bertanggung jawab, dan terbiasa menjalankan kegiatan secara tertib. Selain meningkatkan nilai religius, pembiasaan ini juga membantu membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembiasaan sholat dhuha dipengaruhi oleh dukungan sekolah, keluarga, serta keteladanan guru dan orang tua. Oleh karena itu, kerja sama dari berbagai pihak sangat diperlukan agar

kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan mampu menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan penting dalam proses Pendidikan (Jurnal et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah karakter disiplin. Disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, mengatur waktu dengan baik, serta melaksanakan tanggung jawab secara konsisten (Dedy Kasingku et al., n.d.). Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dibiasakan secara rutin, salah satunya melalui pembiasaan sholat dhuha (Danuwara & Giyoto, 2024).

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Ibadah ini memiliki berbagai keutamaan, baik dari segi spiritual maupun dari segi pembinaan karakter. Dalam lingkungan sekolah, pembiasaan sholat dhuha dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Ketika kegiatan sholat dhuha dilaksanakan secara rutin di sekolah, siswa akan terbiasa mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan sehingga dapat melatih mereka untuk menghargai waktu serta mematuhi aturan yang berlaku (Sidik et al., 2025).

Selain itu, pelaksanaan sholat dhuha secara rutin juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk melaksanakan kewajiban secara konsisten tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung membantu peserta didik dalam membangun komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki. Dengan demikian, kegiatan ibadah tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Khabibi Abdul Ghofur, 2018).

Pembiasaan sholat dhuha juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang melekat pada diri seseorang. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan secara teratur, peserta didik akan terbiasa memulai hari dengan aktivitas yang bernilai ibadah. Hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka dalam menjalani kegiatan belajar dengan lebih tertib, teratur, dan penuh tanggung jawab (Polem et al., 2024).

Selain itu, pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah di sekolah juga memberikan pengalaman sosial yang dapat melatih kedisiplinan peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk mengikuti aturan seperti datang tepat waktu, berbaris dengan rapi, serta menjaga ketertiban selama pelaksanaan ibadah. Proses ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai aturan bersama serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga keteraturan dalam suatu kegiatan (Sidik et al., 2025).

Di samping itu, pembiasaan sholat dhuha juga dapat meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Nilai-nilai religius yang berkembang melalui kegiatan ibadah dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri, menghormati guru, serta menaati peraturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik (Al Anshori, M. H. R., 2025).

Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, menjalankan kewajiban secara konsisten, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pembiasaan sholat dhuha perlu terus dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Secara Keseluruhan, pembiasaan sholat dhuha berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, mematuhi aturan, serta menghargai waktu. Selain memberikan manfaat spiritual, pembiasaan ini juga membantu menanamkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha perlu terus diterapkan di sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan dilakukan secara terus-menerus dan terprogram agar suatu perilaku positif dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin di sekolah melatih peserta didik untuk memulai aktivitas dengan tertib, teratur, dan tepat waktu. Kegiatan ini juga membantu siswa membangun kebiasaan menghargai waktu serta menaati aturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sholat dhuha tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Proses pembiasaan sholat dhuha biasanya dilakukan melalui kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibiasakan datang lebih awal, mempersiapkan diri, dan mengikuti kegiatan sesuai tata tertib sekolah. Melalui kegiatan berjamaah, siswa juga belajar tentang tanggung jawab, kebersamaan, dan pentingnya menjaga ketertiban. Selain itu, keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah. Guru yang konsisten melaksanakan sholat dhuha akan menjadi contoh positif bagi siswa sehingga mereka terdorong untuk meniru perilaku disiplin tersebut. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga berperan penting dalam memperkuat kebiasaan baik pada peserta didik (Polem et al., 2024).

Pengulangan kegiatan sholat dhuha secara terus-menerus akan membantu proses internalisasi nilai disiplin pada diri peserta didik. Siswa tidak hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga mulai memahami pentingnya tanggung jawab, konsistensi, dan pengendalian diri. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk perilaku positif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, baik dalam aspek religius, sosial, maupun akademik (Setiawati et al., 2022).

Secara keseluruhan, pembiasaan sholat dhuha memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dibiasakan untuk tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Selain bernilai ibadah, kegiatan ini juga membantu menanamkan sikap tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembiasaan sholat dhuha juga dipengaruhi oleh keteladanan guru serta lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik akan terbentuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, religius, dan bertanggung jawab (Setiawati et al., 2022).

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter di sekolah yang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik (Adiya Asy et al., n.d.). Dalam pendidikan Islam, pembiasaan dilakukan secara terus-menerus agar suatu perilaku positif dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai spiritual peserta didik, tetapi juga melatih mereka untuk bersikap tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan datang lebih awal, mematuhi aturan sekolah, serta mengikuti kegiatan secara teratur. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik (Muftiyah & Mashuri, 2023).

Keberhasilan pembiasaan sholat dhuha dipengaruhi oleh berbagai faktor Pendukung. Salah satu faktor utama adalah terciptanya lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan sekolah yang membiasakan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan sholat berjamaah, akan membantu peserta didik lebih mudah menerapkan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan guru juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa. Guru yang secara konsisten melaksanakan sholat dhuha dengan disiplin akan menjadi contoh positif bagi peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Program sekolah yang terstruktur, seperti adanya jadwal khusus pelaksanaan sholat dhuha, juga membantu membentuk rutinitas siswa agar lebih disiplin dan menghargai waktu. Tidak hanya itu, dukungan orang tua di rumah turut memperkuat pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah dan memberikan motivasi keagamaan akan membantu siswa lebih konsisten dalam menjalankan sholat dhuha. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti mushola, tempat wudhu, dan perlengkapan ibadah yang memadai, juga menjadi faktor penting agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib (Sunarya et al., 2022).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha juga menghadapi beberapa Hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilannya. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sholat dhuha sehingga sebagian siswa masih menganggap kegiatan tersebut hanya sebagai rutinitas tambahan. Selain itu, padatnya jadwal pembelajaran terkadang membuat waktu pelaksanaan menjadi terbatas sehingga kegiatan tidak dapat berjalan secara maksimal. Kurangnya pengawasan dari guru atau pihak sekolah juga dapat menyebabkan peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung pun menjadi salah satu penyebab siswa sulit untuk konsisten melaksanakan sholat dhuha, terutama jika di rumah tidak ada pembiasaan ibadah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembiasaan sholat dhuha. Sekolah perlu memberikan pembinaan dan motivasi keagamaan secara berkelanjutan, meningkatkan pengawasan, serta menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pembiasaan sholat dhuha diharapkan mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius pada peserta didik secara optimal (Santosa et al., 2022).

Secara Keseluruhan, pembiasaan sholat dhuha memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa dibiasakan untuk tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Keberhasilan pembiasaan ini dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keteladanan guru, peran orang tua, serta sarana yang memadai. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha perlu terus diterapkan agar dapat membantu membentuk peserta didik yang disiplin, religius, dan berakhlak baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan mampu menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menghargai waktu. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan menjadi salah satu metode efektif untuk membentuk karakter karena dilakukan melalui pengulangan perilaku baik sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.

Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan datang tepat waktu, mengikuti aturan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan kewajiban dengan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu siswa membangun kesadaran diri dan sikap disiplin baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial.

Keberhasilan pembiasaan sholat dhuha dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, program sekolah yang terstruktur, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran peserta didik, keterbatasan waktu, kurangnya pengawasan, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembiasaan sholat dhuha dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha perlu terus diterapkan dan dikembangkan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat terbentuk generasi peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, mematuhi aturan, serta menghargai waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan referensi yang relevan dengan pembiasaan sholat dhuha dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mengkaji, dan

menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin mampu menanamkan sikap tepat waktu, tertib, tanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Keberhasilan pembiasaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, program sekolah yang terstruktur, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, pembiasaan sholat dhuha dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Adiya Asy, F., Rahmawati, A., Anggara Mahardika, F., Rizqi Fauzan, F., & Supriyadi, T. (n.d.). Peran Salat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar Peran Salat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar The Role Of Dhuha Prayer In Shaping Discipline Character In Elementary Schools.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al Anshori, M. H. R., et al. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Salat Duha Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100–111.
- Ali, I. G. A. P., Huri, M., & Zuraidah, Z. (2022). Efektifitas Metode Pembiasaan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa Sd Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 58–68.
<https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i1.37>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin
- Dedy Kasingku, J., Sescas, M., & Lotulung, D. (n.d.). *DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAHAIH PRESTASI SISWA*.
- Ihkam Al-Baihaqi, Z., Haironi, A., Yogyakarta Studi Islam, M., & Madani Yogyakarta, S. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1).
- Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Khabibi Abdul Ghofur. (2018). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Agama Islam PAI. *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Agama Islam PAI*, 11, 1–166.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Muftiyah, A., & Mashuri, I. (2023). Implementasi Pembiasaan Agamis Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(5), 507–517. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i5.644>
- Polem, A. A. A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Wismanto, W., Angel, A., & Mutiara, A. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 742–748. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.269>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Setiawati, S., Asmahasanah, S., & Anggrayni, D. (2022). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 298–308. <https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1678>
- Sidik et al., 2025. (2025). Pembiasaan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat dhuha di SDIT At-Taufiq Al Islamy Tasikmalaya. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(2)., 6(2), 262–270.

- Sunarya, E. I. H., Jamaris, M., & Supriyati, Y. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas II SD Ahmad Dahlan Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2019/2020. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4(2015), 1–3. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.278>
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil. (2015). Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(November), 8–12.